

Tersedia online di
<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek>

PENGARUH PELATIHAN, PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BINAAN PUSAT LAYANAN USAHA TERPADU KOPERASI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (PLUT- KUMKM) BANJARBARU

Marzuki¹, Fredy Jayen², Rifqi Amrulloh³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin

email: ¹marzukiofficial15@gmail.com, ²fredy.jayen@gmail.com, ³rifqiamrulloh84@gmail.com

ABSTRAK

Artikel History:

Artikel masuk

Artikel revisi

Artikel diterima

Kata Kunci :

Pelatihan, Pendampingan,

Pembinaan, Kinerja

UMKM

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan, pendampingan, dan pembinaan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) binaan PLUT-KUMKM Kota Banjarbaru. Pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional digunakan dalam penelitian ini. Sebanyak 52 pelaku UMKM dipilih melalui teknik convenience sampling dari penerima manfaat aktif tahun 2024. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 26. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik. Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan residual terdistribusi normal ($\text{sig.} = 0,195$), serta tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas dan multikolinearitas ($\text{VIF} < 10$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja UMKM ($\text{sig.} = 0,000$), sedangkan pembinaan tidak berpengaruh signifikan ($\text{sig.} = 0,724$). Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM ($\text{sig.} = 0,000$), dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,872. Variabel pelatihan menjadi faktor yang paling dominan ($\beta = 0,628$). Studi ini merekomendasikan penguatan program pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan serta evaluasi mendalam terhadap efektivitas pembinaan dalam mendukung peningkatan kinerja UMKM di bawah naungan PLUT-KUMKM Banjarbaru.

Keywords :

Training, Mentoring,

Coaching, MSME

Performance

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of training, mentoring, and coaching on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) supported by PLUT-KUMKM Banjarbaru. A quantitative approach with a correlational method was employed. A total of 52 MSME actors were selected using convenience sampling from active program beneficiaries in 2024. Data were collected through a Likert-scale

questionnaire and analyzed using multiple linear regression in SPSS version 26. All instruments passed validity and reliability tests, and classical assumption tests confirmed normal distribution (Kolmogorov-Smirnov sig. = 0.195), no heteroscedasticity, and no multicollinearity ($VIF < 10$).

The findings show that training and mentoring have a significant partial effect on MSME performance (sig. = 0.000), while coaching does not show a significant impact (sig. = 0.724). Simultaneously, all three variables significantly influence MSME performance (sig. = 0.000). The coefficient of determination (Adjusted R^2) was 0.872, indicating a strong model, with training identified as the most dominant factor ($\beta = 0.628$).

The study recommends strengthening and optimizing training and mentoring programs to improve MSME performance, along with a more targeted approach to coaching interventions under PLUT-KUMKM Banjarbaru's guidance.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dan Indonesia juga menjadi negara dengan ekonomi terbesar ke-10 berdasarkan perbandingan daya beli (World Bank, 2023)

Gambar 1. Jumlah penduduk Indonesia (2022-2024)

Indonesia	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa)		
	2022	2023	2024
Indonesia	275.773,8	278.696,2	281.603,8

Sumber: Badan Pusat Statistik 2024

Berdasarkan data diatas, penduduk Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya, terhitung dari pertengahan 2022 dengan jumlah penduduk sebanyak 275.773,8 juta jiwa hingga pada tahun 2024 meningkat mencapai 281.603,8 juta jiwa.

Tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang signifikan dikarenakan pertumbuhan penduduk yang pesat pada negara berkembang, dan dalam jangka panjang, tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan menurun dan jumlah penduduk miskin akan meningkat (Sembiring et al., 2023). Permasalahan kemiskinan dialami baik di negara maju maupun negara berkembang, hanya saja

tingkat kemiskinan masyarakat di negara berkembang lebih tinggi dibandingkan dengan negara yang lebih maju (Hakim & Syaputra, 2020)

Pembangunan ekonomi merupakan fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (Tejasari, 2008). Dalam konteks ini, peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangatlah penting dan strategis (Aliyah, 2022). UMKM menjadi ujung tombak dalam pembangunan ekonomi karena kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dan mendistribusikan hasil pembangunan, serta kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Saleh & Ndubisi, 2006).

Tabel 1. Jumlah UMKM Kota Banjarbaru (2022-2024)

Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Banjarbaru			
Tahun	2022	2023	2024
Total UMKM Banjarbaru	11.641	12.224	24.423

Sumber: data.banjarbarukota.go.id

Berdasarkan data diatas, Nampak Jumlah UMKM di Kota Banjarbaru yang semakin meningkat jumlahnya dari tahun 2022 sebanyak 11.641 hingga pada tahun 2024 mencapai 24.423. ini tentu akan membuat Banjarbaru semakin meningkat dalam pertumbuhan ekonominya.

Namun, UMKM masih menghadapi berbagai hambatan baik dari segi internal maupun eksternal yang menghambat pertumbuhan dan pengembangannya. Menurut (Handini & Sukesi, 2019) permasalahan pada UMKM terbagi menjadi 2 yaitu Faktor Internal, seperti terbatasnya modal, keterbatasan SDM, lemahnya jaringan usaha dan kapasitas penetrasi pasar. Sedangkan Faktor Eksternal, seperti lingkungan usaha yang kurang mendukung, terbatasnya sarana dan prasarana usaha, dampak otonomi daerah, dampak dari perdagangan bebas dan akses pasar yang terbatas.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, pengembangan merupakan salah satu program yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini

pemerintah sangat dibutuhkan untuk memajukan perekonomian di Indonesia pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM).

PLUT-KUMKM adalah lembaga yang menyediakan jasa nonfinansial yang menyeluruh dan terintegrasi bagi koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (KUMKM) meningkatkan kinerja produksi, kinerja pemasaran, akses ke pembiayaan, pengembangan SDM melalui

peningkatan kapasitas kewirausahaan, teknis, dan manajerial, serta kinerja kelembagaan dalam rangka meningkatkan daya saing KUMKM. Kemenkop UKM (Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah) membentuk PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Nasional untuk menjawab kebutuhan akan koordinasi, sinkronisasi dan akselerasi peran pengembangan KUMKM (Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang dilaksanakan PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di seluruh Indonesia pada umumnya dan khususnya di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Untuk menjadi binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) sangat mudah, para pelaku UMKM cukup datang langsung ke gedung Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) kemudian menemui bagian resepsionis untuk mengisi buku tamu dan form konsultasi, kemudian nanti akan diarahkan oleh bagian resepsionis ke ruang konsultan bisnis. Setelah itu pelaku UMKM dapat menemui konsultan bisnis sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, disana pelaku UMKM dapat mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapi, kemudian konsultan bisnis akan memberikan arahan dan alternatif solusi terbaik bagi UMKM dalam menyelesaikan permasalahannya.

Pada dasarnya, PLUT-KUMKM memiliki peran yang cukup besar dan strategis bagi pengembangan ekonomi masyarakat menengah kebawah khususnya kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM). Namun, seiring meningkatnya jumlah UMKM maka diperlukan strategi lebih lanjut guna meningkatkan kinerja UMKM

di Banjarbaru saat ini, baik itu daya saing ataupun tantangan yang akan semakin kompleks kedepannya. Peningkatan daya saing tidak hanya di lihat dari segi harga, tetapi juga dari segi kualitas dan kreativitas (Sopandi, 2017) . Dalam hal ini PLUT KUMKM Banjarbaru memberikan Pelatihan, Pendampingan dan Pembinaan untuk berupaya meningkatkan Kinerja UMKM tersebut.

Dalam Penelitiannya (Rahmiyanti & Sari, 2022) menunjukkan bahwa pelatihan, pendampingan, dan pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Namun, penelitian (Andriani & Herman, 2023) menemukan bahwa pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM, meskipun bantuan modal dan pendampingan berpengaruh positif. Sementara itu, penelitian (Prakoso & Arum, 2024) menyatakan bahwa bantuan modal dan pendampingan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM, tetapi tidak mencakup variabel pelatihan. Ketidakkonsistenan ini menciptakan gap dalam pemahaman tentang sejauh mana pelatihan, pendampingan, dan pembinaan secara bersama-sama memengaruhi kinerja UMKM, khususnya pada UMKM binaan PLUT KUMKM Banjarbaru, yang belum banyak diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan fokus pada kinerja UMKM, bukan hanya pendapatan atau kesejahteraan. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan pada latar belakang diatas, peneliti berminat mengangkat judul penelitian “Pengaruh Pelatihan, Pendampingan Dan Pembinaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Binaan Pusat Layanan Umum Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) Banjarbaru”

LITERATURE VIEW

A. Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni untuk mencapai tujuan tertentu melalui serangkaian proses seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (Husaini & Fitria, 2019). Manajemen menjadi penting karena menjadi alat untuk mengarahkan seluruh sumber daya agar berjalan efisien dan efektif sesuai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, manajemen tidak

hanya mencakup pengaturan teknis, namun juga kemampuan kepemimpinan dan pengambilan keputusan strategis.

B. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan cabang dari manajemen umum yang berfokus pada pengelolaan manusia sebagai aset utama organisasi. Marwansyah dalam Samsuni (2023) menyebutkan bahwa MSDM mencakup fungsi-fungsi seperti rekrutmen, pelatihan, pengembangan karir, kompensasi, hingga hubungan industrial. Sumber daya manusia memiliki peran dominan dalam organisasi karena manusia adalah perencana, pelaku, sekaligus penentu arah dan pencapaian tujuan usaha.

C. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia, baik dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, maupun pemerataan pendapatan (Antik, 2023). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 dalam (Hasanah, 2020), klasifikasi UMKM ditentukan oleh aset dan omzet tahunan. Dalam perkembangannya, UMKM dibedakan menjadi empat kategori yaitu: livelihood, micro enterprise, small dynamic enterprise, dan fast-moving enterprise (Hasanah, 2020).

Namun UMKM juga menghadapi berbagai tantangan, baik internal seperti keterbatasan SDM dan permodalan, maupun eksternal seperti akses pasar yang terbatas dan tekanan persaingan (Sanjaya & Nuratama, 2020; Handini & Sukes, 2019).

D. Pelatihan

Pelatihan adalah proses yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu dalam menjalankan tugas (Noe dalam Bell et al., 2017). Dalam konteks UMKM, pelatihan menjadi alat strategis untuk mendorong peningkatan kapasitas usaha. Menurut Mangkunegara dalam (Karyono & Gunawan, 2021), indikator pelatihan meliputi: (1) materi yang dibutuhkan, (2)

metode pelatihan, (3) kemampuan instruktur, (4) karakteristik peserta, dan (5) evaluasi pelatihan.

E. Pendampingan

Pendampingan merupakan proses pembimbingan yang berlangsung terus menerus antara pendamping dan pelaku usaha. Dalam konteks UMKM, pendampingan dapat berupa dukungan teknis, konsultatif, hingga motivasional. (Suharto, 2006) menguraikan empat fungsi utama pendampingan, yaitu: (1) fasilitasi (*enabling*), (2) penguatan (*empowering*), (3) perlindungan (*protecting*), dan (4) pendudukan (*supporting*). Implementasi fungsi ini membantu UMKM menjadi lebih mandiri dan berkembang.

F. Pembinaan

Pembinaan adalah proses yang mencakup membangun, menumbuhkan, dan memelihara usaha agar lebih mandiri dan berkelanjutan (Widjaja dalam Irawati, 2018). Dalam praktiknya, pembinaan UMKM dapat dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga non-pemerintah dalam bentuk pelatihan, monitoring usaha, dan fasilitasi pasar. (Hendriani & Nulhaqim, 2008) menyebutkan empat indikator pembinaan yaitu: (1) pengetahuan, (2) keterampilan, (3) kemampuan, dan (4) motivasi.

G. Kinerja UMKM

Kinerja UMKM mencerminkan keberhasilan usaha dalam mencapai target bisnis. Menurut (Rapih, 2015), indikator kinerja UMKM meliputi: (1) pertumbuhan penjualan, (2) pertumbuhan pelanggan, dan (3) pertumbuhan keuntungan. Ketiga indikator ini menunjukkan sejauh mana UMKM mampu meningkatkan skala usaha dan efisiensi operasional secara berkelanjutan. (Aribawa, 2016) menekankan bahwa kinerja dipengaruhi oleh kualitas manajemen, kepemimpinan, dan daya inovasi pelaku usaha.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen—pelatihan, pendampingan, dan pembinaan—terhadap variabel dependen yaitu kinerja UMKM binaan PLUT-KUMKM Kota Banjarbaru. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran empiris berbasis data numerik yang dapat diolah secara statistik.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner berskala Likert. Populasi penelitian ini adalah UMKM binaan PLUT-KUMKM tahun 2023–2024 sebanyak 492 unit, dengan teknik convenience sampling dan sampel akhir sebanyak 52 pelaku UMKM.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pelatihan (X1) dengan indikator dari Mangkunegara dalam (Karyono & Gunawan, 2021), pendampingan (X2) dengan indikator dari Suharto (2006), pembinaan (X3) dari (Hendriani & Nulhaqim, 2008), dan kinerja UMKM (Y) dari (Rapih, 2015).

Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), regresi linier berganda, koefisien determinasi (R^2), uji F, uji t, serta uji dominan berdasarkan koefisien beta. Perhitungan dilakukan menggunakan SPSS versi 26.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Pelatihan adalah proses yang direncanakan untuk memfasilitasi pembelajaran karyawan tentang kompetensi terkait pekerjaan, pengetahuan, keterampilan, atau perilaku (Noe dalam Bell et al., 2017).

1. Materi yang dibutuhkan
2. Metode yang digunakan
3. Kemampuan instruktur pelatihan
4. Peserta pelatihan
5. Evaluasi pelatihan

Mangkunegara dalam (Karyono & Gunawan, 2021)

b. Pendampingan adalah penyebaran informasi dan pemahaman perkoperasian dan kewirausahaan melalui berbagai strategi dan metode guna mewujudkan praktek tata kelola perkoperasian dan UMKM yang profesional serta memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi anggota dan masyarakat (Prosedur dan Kriteria Konsultan PLUT, 2013) dalam (Sihombing & Hasan, 2019).

1. Fasilitasi (Enabling)
2. Penguatan (Empowering)
3. Perlindungan (Protecting)
4. Pendukungan (Supporting)

(Suharto, 2006)

c. Pembinaan ialah proses membangun, menumbuhkan, dan memelihara usaha disertai upaya memperbaiki dan mengembangkan (Widjaja dalam Irawati, 2018).

1. Pengetahuan
2. Keterampilan
3. Kemampuan
4. Motivasi

(Hendriani & Nulhaqim, 2008)

d. Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai oleh individu atau perusahaan dalam periode tertentu, yang dihubungkan dengan ukuran nilai atau standar perusahaan (Aribawa, 2016).

1. Pertumbuhan penjualan
2. Pertumbuhan pelanggan
3. Pertumbuhan keuntungan

(Rapih, 2015)

3. Metode Analisis

- a. Analisis Regresi Linear Berganda

Model Analisis Regresi Linear Berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Kinerja UMKM} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Mana :

Y = Kinerja UMKM

a = Konstanta

b = Koefisien

X1: Pelatihan

X2: Pendampingan

X3: Pembinaan

e = Standar Kesalahan (Error)

c. Uji Hipotesis

1.) Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali, (2018:97) dalam (Rau et al., 2024), Koefisien determinasi berganda (R^2) mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam variabel terikat, dengan nilai mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas mampu memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah berarti variabel bebas hanya dapat menjelaskan sebagian kecil dari variasi dalam variabel terikat.

2.) Uji F (Uji Simultan)

Pengujian uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan:

a. Jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari ($<$) 0,05, maka hipotesis diterima. Artinya Variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap Variabel terikat (Y).

b. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih dari ($>$) 0,05, maka hipotesis ditolak.

Artinya Variabel bebas (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Variabel terikat (Y).

3.) Uji T (Uji Parsial)

Pengujian uji t untuk melihat signifikansi hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) secara terpisah. Kriteria pengambilan Keputusan:

a. Jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari ($<$) probabilitas 0,05 maka ada pengaruh signifikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka hipotesis diterima.

b. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih dari ($>$) probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk mengevaluasi apakah kuesioner itu relevan dengan penelitian. Nilai r hitung yang dihasilkan dibandingkan dengan nilai r tabel, yang kemudian dianalisis menggunakan program SPSS. Jika nilai r hitung besar dari r tabel, maka setiap pertanyaan dari kuesioner dianggap valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pelatihan

Variabel	Item	Validitas			Keterangan
		R hitung	R tabel	Sig	
Pelatihan (X1)	X1.1	0.818	0.273	0.000	valid
	X1.2	0.789	0.273	0.000	valid
	X1.3	0.894	0.273	0.000	valid
	X1.4	0.907	0.273	0.000	valid

	X1.5	0.832	0.273	0.000	valid
	X1.6	0.853	0.273	0.000	valid
	X1.7	0.862	0.273	0.000	valid
	X1.8	0.833	0.273	0.000	valid
	X1.9	0.857	0.273	0.000	valid
	X1.10	08.60	0.273	0.000	valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pendampingan

Variabel	Item	Validitas			Keterangan
		R hitung	R tabel	Sig	
Pendampingan (X2)	X2.1	0.732	0.273	0.000	valid
	X2.2	0.701	0.273	0.000	valid
	X2.3	0.849	0.273	0.000	valid
	X2.4	0.877	0.273	0.000	valid
	X2.5	0.802	0.273	0.000	valid
	X2.6	0.819	0.273	0.000	valid
	X2.7	0.829	0.273	0.000	valid
	X2.8	0.833	0.273	0.000	valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pembinaan

Variabel	Item	Validitas			Keterangan
		R hitung	R tabel	Sig	
Pembinaan (X3)	X3.1	0.857	0.273	0.000	valid
	X3.2	0.917	0.273	0.000	valid
	X3.3	0.852	0.273	0.000	valid
	X3.4	0.884	0.273	0.000	valid
	X3.5	0.887	0.273	0.000	valid
	X3.6	0.897	0.273	0.000	valid
	X3.7	0.918	0.273	0.000	valid
	X3.8	0.900	0.273	0.000	valid

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Kinerja UMKM

Variabel	Item	Validitas			Keterangan
		R hitung	R tabel	Sig	
Kinerja UMKM(Y)	Y1	0.860	0.273	0.000	valid
	Y2	0.883	0.273	0.000	valid
	Y3	0.904	0.273	0.000	valid
	Y4	0.864	0.273	0.000	valid
	Y5	0.823	0.273	0.000	valid
	Y6	0.781	0.273	0.000	valid

Hasil uji menunjukkan bahwa:

- Seluruh item pada variabel Pelatihan (X_1) memiliki nilai r-hitung $>$ r-tabel (0,273) dan signifikansi $<$ 0,05, sehingga dinyatakan valid.
- Seluruh item pada variabel Pendampingan (X_2) juga memenuhi syarat validitas dengan kriteria yang sama, yaitu r-hitung $>$ 0,273 dan sig. $<$ 0,05.
- Item-item pada variabel Pembinaan (X_3) serta Kinerja UMKM (Y) juga menunjukkan nilai r-hitung di atas r-tabel dan signifikan secara statistik.

Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam kuesioner penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Kinerja UMKM

Variabel	Cronbach" Alpha	Kriteria	Realibility
Pelatihan (X1)	0.957	$>$ 0.60	Reliabel
Pendampingan (X2)	0.923	$>$ 0.60	Reliabel
Pembinaan (X3)	0.962	$>$ 0.60	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0.935	$>$ 0.60	Reliabel

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi internal dari instrumen yang digunakan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan:

- a. Variabel Pelatihan (X_1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,957
- b. Variabel Pendampingan (X_2) sebesar 0,923
- c. Variabel Pembinaan (X_3) sebesar 0,962
- d. Variabel Kinerja UMKM (Y) sebesar 0,935

Seluruh nilai tersebut lebih besar dari batas minimal 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.36018133
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.091
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 26.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,195 ($> 0,05$), sehingga residual model regresi terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	TOTAL_X1	.168	5.939
	TOTAL_X2	.369	2.708
	TOTAL_X3	.132	7.578

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Output SPSS 26.

Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan nilai VIF untuk pelatihan (5,939), pendampingan (2,708), dan pembinaan (7,578), serta Tolerance masing-masing di atas 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Pelatihan (X1)	0.200	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Pendampingan (X2)	0.159	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Pembinaan (X3)	0.105	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh pelatihan (X₁), pendampingan (X₂), dan pembinaan (X₃) terhadap kinerja UMKM (Y). Hasil pengolahan data menghasilkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -4,002 + 0,379X_1 + 0,317X_2 + 0,039X_3$$

Interpretasi:

- a. Koefisien pelatihan (0,379) berarti setiap peningkatan pelatihan sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,379 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
- b. Koefisien pendampingan (0,317) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.
- c. Koefisien pembinaan (0,039) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan.

4. Uji Koefisien Determinasi

Table 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 ^a	.872	.865	1.402

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X2, TOTAL_X1

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Output SPSS 26

Nilai R Square sebesar 0,872 mengindikasikan bahwa sebesar 87,2% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh pelatihan, pendampingan, dan pembinaan. Sisanya sebesar 12,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Table 11. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	645.568	3	215.189	109.471	.000 ^b
	Residual	94.355	48	1.966		
	Total	739.923	51			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Output SPSS 26.

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel pelatihan, pendampingan, dan pembinaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan variabel dependen, yaitu kinerja UMKM.

b. Uji T

Table 12. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4.002	1.772		-2.259	.028
	TOTAL_X1	.379	.076	.628	4.997	.000
	TOTAL_X2	.317	.084	.319	3.760	.000
	TOTAL_X3	.039	.109	.050	.355	.724

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Output SPSS 26.

Dari Uji T tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Pelatihan (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM binaan PLUT-KUMKM Kota Banjarbaru, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Ini berarti pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan kapasitas pelaku usaha dan berdampak langsung terhadap peningkatan performa usaha.
- Pendampingan (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Ini menunjukkan bahwa proses pendampingan yang dilakukan oleh konsultan PLUT secara aktif telah memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan usaha binaan.
- Pembinaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,724 ($> 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang telah dilakukan belum memberikan pengaruh yang nyata terhadap perubahan kinerja usaha pelaku UMKM.

Pembahasan

1. Pengaruh Pelatihan secara Parsial terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui bahwa pelatihan (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 5,590, yang lebih besar dari t tabel 2,009. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja UMKM (Y) binaan PLUT-KUMKM Kota Banjarbaru.

Artinya, semakin intensif dan tepat sasaran pelatihan yang diberikan, maka akan semakin meningkat pula performa usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM, seperti peningkatan penjualan, penambahan pelanggan, dan peningkatan keuntungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Bell et al. (2017) yang menegaskan pentingnya pelatihan sebagai strategi peningkatan kompetensi dalam usaha kecil.

2. Pengaruh Pendampingan secara Parsial terhadap Kinerja UMKM

Pendampingan (X_2) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan t hitung sebesar 4,215 $> t$ tabel 2,009. Hal ini membuktikan bahwa pendampingan secara individu berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja pelaku UMKM.

Dengan adanya pendampingan, pelaku UMKM memperoleh arahan dalam mengatasi masalah usaha dan meningkatkan strategi pengelolaan bisnis. Hal ini mendukung pandangan Suharto (2006) bahwa pendampingan mendorong kemandirian usaha melalui fasilitasi dan penguatan kapasitas.

3. Pengaruh Pembinaan secara Parsial terhadap Kinerja UMKM

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, pembinaan (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,724 ($> 0,05$) dan t hitung sebesar 0,356, lebih kecil dari t tabel. Ini berarti bahwa pembinaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM secara parsial.

Kemungkinan penyebabnya adalah kurang optimalnya pelaksanaan pembinaan, atau belum tersentuhnya aspek-aspek strategis yang paling dibutuhkan oleh pelaku

UMKM. Pembinaan yang bersifat umum dan tidak berkelanjutan cenderung kurang memberikan dampak langsung.

4. Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, dan Pembinaan secara Simultan terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan nilai F hitung sebesar 108,958, yang lebih besar dari F tabel. Artinya, pelatihan, pendampingan, dan pembinaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan PLUT-KUMKM berjalan secara terpadu dan berkontribusi besar dalam penguatan daya saing UMKM. Ketiganya saling mendukung untuk menciptakan usaha yang lebih terorganisir, produktif, dan kompetitif.

5. Variabel yang Paling Dominan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan nilai Standardized Coefficients Beta, pelatihan (X_1) memiliki nilai β sebesar 0,628, lebih besar dibandingkan pendampingan ($\beta = 0,478$) dan pembinaan ($\beta = 0,051$).

Dengan demikian, pelatihan merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja UMKM binaan PLUT-KUMKM Kota Banjarbaru. Hal ini karena pelatihan memberikan peningkatan keterampilan langsung dan strategis bagi pelaku usaha untuk mengelola bisnis mereka. Temuan ini memperkuat teori Mangkunegara dan hasil studi sebelumnya yang menunjukkan pentingnya pelatihan dalam mendorong pertumbuhan UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pelatihan, pendampingan, dan pembinaan terhadap kinerja UMKM binaan PLUT-KUMKM Kota Banjarbaru dengan jumlah sampel sebanyak 52 responden, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelatihan, pendampingan, dan pembinaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja UMKM binaan PLUT-KUMKM Kota Banjarbaru. Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu meningkatkan kinerja pelaku UMKM, yang tercermin dari pertumbuhan penjualan, pelanggan, dan keuntungan.
2. Pelatihan dan pendampingan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja UMKM, sedangkan pembinaan tidak berpengaruh signifikan. Hasil uji t menunjukkan bahwa baik pelatihan maupun pendampingan secara individual memengaruhi cara pelaku UMKM dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Sementara itu, pembinaan belum menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan kinerja usaha secara langsung.
3. Variabel pelatihan memiliki pengaruh paling dominan terhadap kinerja UMKM binaan PLUT-KUMKM Kota Banjarbaru. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan memiliki nilai koefisien beta tertinggi dibandingkan variabel lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan intervensi yang paling menentukan dalam meningkatkan kapasitas dan performa usaha pelaku UMKM.

Saran

1. Untuk PLUT-KUMKM Kota Banjarbaru

Disarankan agar PLUT-KUMKM lebih memprioritaskan peningkatan kualitas dan keberlanjutan program pelatihan serta memperluas cakupan pendampingan secara personal dan terukur. Pelatihan yang berbasis kebutuhan UMKM dan pendampingan yang berkelanjutan akan lebih efektif dalam meningkatkan kinerja pelaku usaha. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap mekanisme pembinaan agar ke depan lebih terarah dan memberikan dampak yang signifikan.

2. Untuk Dunia Akademik

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi akademisi dalam memahami peran intervensi non-finansial terhadap penguatan UMKM, terutama dalam konteks lembaga seperti PLUT-KUMKM. Peneliti dan institusi akademik diharapkan dapat terlibat lebih aktif dalam pengembangan model pelatihan dan pendampingan

berbasis riset, serta menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah untuk mendukung kebijakan pengembangan UMKM yang berbasis bukti.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel, memperluas wilayah penelitian, serta memasukkan variabel lain seperti digitalisasi usaha, akses modal, atau jejaring pemasaran sebagai faktor yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Selain itu, penggunaan pendekatan mixed-methods atau longitudinal study dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam dan menyeluruh mengenai dinamika perkembangan UMKM di masa mendatang.

REFERENCES

- Abdullah, M. (2015). Metode penelitian kuantitatif. Aswaja pressindo.
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi, 3(1), 64–72.
- Andriani, M., & Herman, S. Y. (2023). Pengaruh Pelatihan, Bantuan Modal Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Umkm Di Kabupaten Mamuju. SEIKO: Journal of Management & Business, 6(1).
- Antik, R. & M. A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Mikro Mustahik di BAZNAS Sumatera Utara. Jurnal MAIBIR (Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic., 1(1), 392–403.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. Jurnal Siasat Bisnis, 20(1), 1–13.
- Arikunto. S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
- Bell, B. S., Tannenbaum, S. I., Ford, J. K., Noe, R. A., & Kraiger, K. (2017). 100 years of training and development research: What we know and where we should go. Journal of Applied Psychology, 102(3), 305.

- Bramantri, A. S., & Saputro, A. H. (2024). Pengaruh Disiplin Kerja Motivasi Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Wonti Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(4), 2828–2836.
- Dahmiri, D., & Sakta, K. (2014). Pengaruh pelatihan terhadap kinerja pegawai dinas Pendidikan Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 3(1), 374–380.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan reliabilitas kuisioner pengetahuan, sikap dan perilaku Pencegahan Demam Berdarah.
- Djuniardi, D. , Ernawati. , M. A. , M. M. , W. K. W. D. , K. N. L. , P. P. E. , P. D. , Hadawiyah. Y. A. , Norhidayati. M. A. P. I. G. C. & V. (2022). Kewirausahaan UMKM. PT Global Eksekutif Teknologi .
- Hakim, L., & Syaputra, A. D. (2020). Al-Qur'an dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 629–644.
- Handini, M. M., & Sukesu, S. (2019). Manajemen UMKM dan Koperasi Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai. Jakad Publishing.
- Hasanah, N. , M. S. , & M. I. (2020). Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia Hasanah, N., Muhtar, S., & Muliasari, I. (2020). Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Uwais Inspirasi Indonesia .
- Hendriani, S., & Nulhaqim, S. A. (2008). Pengaruh pelatihan dan pembinaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mitra binaan PT.(Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10(2), 152.
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen kepemimpinan pada lembaga pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43–54.
- Irawati, R. (2018). Pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha kecil. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 74–84.

- Karyono, K., & Gunawan, A. (2021). Pengaruh Pelatihan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Asahi Forge Indonesia. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 4(2), 20–30.
- Pelham, A. M., & Wilson, D. T. (1995). A longitudinal study of the impact of market structure, firm structure, strategy, and market orientation culture on dimensions of small-firm performance. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 24(1), 27–43.
- Prakoso, M. A., & Arum, K. (2024). Pengaruh Bantuan Modal dan Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul The Effect of Capital Assistance and Mentoring on Increasing the Income of Micro, Small and Medium Enterp. *Ebbank*, 13(2), 111–122.
- Purnama, C. (2020). Motivasi usaha dan kemampuan usaha dalam meningkatkan keberhasilan usaha industri kecil. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 2(2), 400–408.
- Rahadian, D. (2015). Peran dan kedudukan guru dalam masyarakat. *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(1), 26–37.
- Rahmiyanti, D., & Sari, D. (2022). Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, dan Pembinaan PLUT-KUMKM Kota Kupang Terhadap Peningkatan UMKM. *Jurnal Al-Buhuts*, 18(1).
- Rapih, S. (2015). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Modal Sosial dan Modal Finansial Terhadap Kinerja UMKM Bidang Garmen di Kabupaten Klaten . Dis. UNS (Universitas Sebelas Maret).
- Romansyah Sahabuddin. (2015). Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Menengah dalam Perspektif Kewirausahaan. Carabaca.
- Saleh, A. S., & Ndubisi, N. O. (2006). An evaluation of SME development in Malaysia. *International Review of Business Research Papers*, 2(1), 1–14.
- Samsuni. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia . *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 187–193.
- Sanjaya, P. K. A., & Nuratama, I. P. (2020). Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah. CV Cahaya Bintang Cemerlang.

- Sembiring, C., Masinambow, V. A. J., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 25–36.
- Sihombing, N. L. N., & Hasan, R. (2019). Analisa kinerja pendamping usaha mikro kecil menengah kota tangerang selatan terhadap kemajuan umkm. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(2), 149–158.
- Sopandi, E. (2017). Analisis Keunikan Sumberdaya Dan Strategi Keunggulan Bersaing Produk Kreatif Bambu (Studi pada Saung Angklung Udjo Bandung Jawa Barat). *Journal of Management and Business Review*, 14(2), 176–205.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2006). *Membangun Masyarakat Membangun Rakyat. Kajian Strategis Pembangunan Sosial Dan Pekerja Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Sumartini, S. , H. K. S. , & S. S. (2020). Kajian Pengendalian Mutu Produk Tuna Loin Precooked Frozen Menggunakan Metode Skala Likert Di Perusahaan Pembekuan Tuna. *Aurelia Journal*, 2(1), 29.
- Tanjung, M. A. (2017). *Koperasi dan UMKM sebagai fondasi perekonomian Indonesia*.
- Tejasari, M. (2008). *Peranan Sektor Usaha Kecil dan Menengah dalam penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi (Skripsi)*. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Winarsih, Puji. (2014). *Minat berwirausaha ditinjau dari motivasi dan sikap kewirausahaan pada mahasiswa program studi pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011/2012. . Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- World Bank. (2023). *World Development Indicators Database - Population 2022. . Http://Databankfiles.Worldbank.Org .*